

PERLINDUNGAN KONSUMEN ATAS PEREDARAN OBAT SIRUP DI INDONESIA (STUDI KASUS OBAT SIRUP YANG MENYEBABKAN GAGAL GINJAL DAN KEMATIAN)

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya adanya kasus gagal ginjal akut dan kematian yang disebabkan oleh konsumsi obat berbentuk sirup dan cair yang mengandung zat berbahaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perlindungan konsumen tentang peredaran obat dan peran BPOM dalam kasus tersebut. Dalam meneliti permasalahan hukum yang akan dikaji, Penulis akan menggunakan metode Yuridis Normatif. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data kualitatif atau disebut juga analisis berkelanjutan, serta diperkuat dengan penelitian lapangan berupa wawancara langsung dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. Kasus yang akan dibicarakan adalah tentang situasi GGAPA (Gagal Ginjal Akut Pada Anak) yang disebabkan oleh penggunaan sirup obat. Pada tanggal 10 Oktober 2022, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan penelitian mendalam terkait dugaan adanya kasus gangguan fungsi ginjal akut. Karena adanya kemungkinan obat sirup mengandung cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) melebihi batas aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perlindungan konsumen dalam hal ini pemerintah melanggar hak konsumen yang seharusnya mereka miliki, salah satunya adalah hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan saat mengonsumsi barang. Berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat Dan Makanan Pasal 3 Ayat (1) huruf d, yang dimana seharusnya BPOM melakukan pengawasan selama obat dan makanan beredar secara terencana serta melakukan pengawasan selama peredaran obat dilaksanakan sebelum kasus/permasalahan terjadi, dalam kasus ini BPOM tidak melakukan hal tersebut, sehingga muncul kasus Gagal Ginjal Akut dan Kematian Pada Anak.

Kata Kunci : Perlindungan Konsumen, Obat Sirup, Gagal Ginjal

**CONSUMER PROTECTION FOR THE DISTRIBUTION OF SYRUP DRUG
IN INDONESIA (CASE STUDY OF SYRUP DRUG THAT CAUSES KIDNEY
FAILURE AND DEATH)**

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of cases of acute kidney failure and death caused by consumption of drugs in the form of syrup and liquid containing dangerous substances. The purpose of this research is to analyze consumer protection regarding drug distribution and BPOM's role in this case. In researching the legal issues to be studied, the author will use the Normative Juridical method. In this study, the data analysis technique used by the author is a qualitative data analysis technique or also called continuous analysis, and is reinforced by field research in the form of direct interviews with the Republic of Indonesia's Food and Drug Supervisory Agency (BPOM). The case that will be discussed is about the GGAPA (Acute Renal Failure In Children) situation caused by the use of medicinal syrup. On October 10 2022, the Ministry of Health (Kemenkes) conducted an in-depth study regarding a suspected case of acute kidney dysfunction. Because there is a possibility that the syrup contains Ethylene Glycol (EG) and Diethylene Glycol (DEG) contaminants that exceed safe limits. The results of the study show that in terms of consumer protection, in this case the government violates consumer rights that they should have, one of which is the right to comfort, security and safety when consuming goods. Based on Presidential Regulation no. 80 of 2017 concerning the Drug and Food Control Agency Article 3 Paragraph (1) letter d, where BPOM should carry out supervision as long as drugs and food are distributed in a planned manner and carry out supervision as long as drug distribution is carried out before cases/problems occur, in this case BPOM does not This causes cases of acute kidney failure and death in children to emerge.

Keywords: *Consumer Protection, Syrup Medicine, Kidney Failure*